

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan yang memberi pengaruh dalam suatu lingkungan. Sistem adalah bagian-bagian yang beroperasi secara bersama dengan kumpulan-kumpulan orang yang saling berhubungan untuk bekerja sama-sama dalam mencapai suatu tujuan[1]. Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan [2].

Konsep dasar sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan[2]. Data adalah deskripsi tentang benda, kejadian, aktivitas, dan transaksi yang mempunyai makna atau tidak berpengaruh secara langsung kepada pemakai.

Data adalah istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi, atau situasi dan lain-lain[3]. Pengolahan data adalah suatu cara yang diperlukan untuk memanipulasi suatu data kedalam informasi yang berguna. Pengolahan data memiliki peran penting dalam menghasilkan informasi, karena dengan adanya pengolahan data maka informasi akan tersaji dengan cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan baik informasi yang bersifat tetap maupun bersifat berkala[4].

Website zaman sekarang memiliki manfaat yang penting dan berkembang pesat dari kalangan anak muda sampai kalangan orangtua. Media *website* ini nantinya akan membantu pelayanan yang ada di Gereja[5]. *Website* kerap kali

digunakan dalam masyarakat umum yang artinya situs *web* dapat menampilkan banyak informasi.

Gereja merupakan tempat ibadah penganut iman Kristiani. Perkembangan zaman teknologi memberi pengaruh terhadap pelayanan. Gereja Pantekosta di Indonesia Purwokerto (GPdI) di jalan Pancurawis. Purwokerto (dahulu belum bernama Parakletos) dimulai ketika seorang Pendeta bernama Pdt. Frits Hendrik Tumbel (disebut Pdt. FH. Tumbel) seorang Gembala Sidang di Subang, Jabar tergerak dengan panggilan untuk melayani di daerah Banyumas dan sekitarnya. GPdI di tahun 1963 bertekad untuk hijrah ke kota Purwokerto sebagai ibu kota kabupaten Banyumas untuk melayani di daerah itu, lalu Pendeta tersebut hijrah beserta dengan istri dan empat anak-anaknya dan pada tahun 1963 itu mereka menetap di kota Purwokerto tepatnya di jalan Kebondalem Gg. III Purwokerto Lor. Pada tahun 2015 Gereja Pentakosta berganti menjadi Gereja Pentakosta di Indonesia Parakletos Purwokerto sampai saat ini. GPdI Parakletos Purwokerto dalam melayani saat ini masih menggunakan sistem manual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2021 pada Bapak Frist Tumbel selaku bapak Pendeta di GPdI Parakletos Purwokerto memiliki pelayanan *ministry* seperti pelayanan pemberkatan, penyerahan anak, baptis, dan menjadi anggota jemaat GPdI Parakletos Purwokerto. Jemaat yang membutuhkan pelayanan *ministry* dapat menghubungi bapak Pendeta melalui *WhatsApp* atau bertemu secara langsung di Gereja. Saat ini, proses pendaftaran hingga pengolahan data *ministry* masih dilakukan secara manual dengan administrasi berbasis kertas. Pengolahan data *ministry* yang masih manual ini menyebabkan penyimpanan data yang berpotensi hilang, dan adanya keterbatasan waktu jemaat untuk bertemu secara langsung ke Gereja. Sistem informasi GPdI Parakletos Purwokerto yang masih dilakukan secara manual mengakibatkan adanya *miss-communication* antara jemaat dan Gereja. Adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan menjadi urgensi GPdI Parakletos Purwokerto bertransformasi ke media digital dalam pelayanan yang dimana melalui sistem *website* sehingga menjadi solusi dari permasalahan GPdI Parakletos Purwokerto.

Sistem informasi pengolahan data jemaat berbasis *website* ini akan mempermudah jemaat untuk mengetahui informasi dan pelayanan Gereja melalui *gadget* dan *computer* yang dimiliki oleh jemaat. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam perancangan sistem informasi pengolahan data jemaat berbasis *website* ini menggunakan bahasa pemrograman PHP *Native* versi 7.4.29. Penyimpanan database ini menggunakan PHP MySQL. Metode rancang bangun aplikasi pengolahan data jemaat berbasis *web* yang digunakan adalah *Prototyping*.

Prototyping merupakan suatu metode pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dievaluasi oleh pengguna[6]. Metode *Prototyping* ini dipilih karena pengguna dapat turut serta memberikan saran dan kebutuhan sistem dengan lebih leluasa. Langkah kerja *Prototyping* yaitu *Analysis, Design, Code, Testing*[7]. Pengujian sistem informasi GPdI Parakletos Purwokerto akan dilakukan dengan metode *Black-box Testing* dan *AlphaBeta Testing* yang melibatkan pihak GPdI Parakletos Purwokerto.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah pendataan jemaat di GPdI Parakletos masih dilakukan secara manual yang menyebabkan pengolahan data jemaat masih konvensional dengan menghubungi Pendeta melalui jaringan pribadi *WhatsApp* yang berpotensi data hilang, sehingga perlu adanya sistem informasi yang mampu melayani pelayanan *ministry* Gereja berbasis *website*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi pengolahan pendataan jemaat di GPdI Parakletos Purwokerto sehingga pengolahan data jemaat Gereja tidak lagi dilakukan secara manual.

1.4. Batasan Masalah

Pada penyusunan tugas akhir ini, untuk mengatasi permasalahan yang ada di Gereja maka peneliti memberi batasan masalah yakni:

1. Rancang Bangun ini hanya mengolah data-data jemaat yang ada di GPDI Parakletos Purwokerto yang dibutuhkan pada tahun 2022.
2. Sistem informasi ini berupa *website* yang hanya ditujukan kepada jemaat dan GPDI Parakletos Purwokerto.
3. Rancang Bangun ini hanya berfokus pada pelayanan *ministry* seperti pelayanan pemberkatan, penyerahan anak, baptis, dan menjadi anggota jemaat GPDI Parakletos Purwokerto
4. Penyimpanan database yang digunakan sistem informasi ini adalah MySQL pada aplikasi XAMPP.
5. Sistem informasi ini akan diimplementasikan di Gereja GPDI Parakletos Purwokerto.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian yaitu:

1. Rancang Bangun ini membantu pihak pengelola dalam mengolah data-data jemaat GPDI Parakletos Purwokerto secara sistematis.
2. Sistem informasi Gereja GPDI Parakletos Purwokerto berbasis *website* jadi lebih terstruktur dan memberi fasilitas menu sistem sesuai kebutuhan jemaat Gereja.
3. Memudahkan pihak Gereja dan jemaat untuk mengakses informasi dan data tentang pelayanan Gereja.
4. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca tentang perancangan sistem informasi menggunakan metode *Prototyping*.
5. Dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan metode *Prototyping* atau penelitian yang menganalisis tentang perancangan sistem informasi.